

BAB IV

ANALISIS BIMBINGAN KEAGAMAAN ORANG TUA TUNGGAL (*SINGLE PARENT*) DALAM MEMOTIVASI BELAJAR ANAK DI DESA DUKUH WRINGIN KECAMATAN SLAWI KABUPATEN TEGAL

4.1. Analisis Bentuk Bimbingan Keagamaan Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) dalam Memotivasi Belajar Anak di Desa Dukuh Wringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal

Islam menentang tindakan menyia-nyiakan waktu, dan menganjurkan agar kita membagi waktu, dan menganjurkan agar kita membagi waktu ke alam jam-jam kerja, ibadah dan istirahat, jika pekerjaan orang tua *single parent* tidak sampai mengabaikan kesejahteraan anak dan keluarga. Serta tidak menimbulkan kejahatan dan hancurnya kesehatan mereka, maka mereka diizinkan bekerja di luar rumah sesuai dengan kekuatan fisik dan waktu yang tersedia.

Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh orang tua *single parent*, menjadikan mereka juga membutuhkan lembaga-lembaga profesional yang bergerak dibidang pendidikan dan membimbing belajar pada anak, lembaga tersebut seperti TPQ, madrasah Diniyah dan orang tua ngaji dengan tujuan agar anak-anak mereka menjadi anak yang baik dan terbiasa belajar dengan baik.

Dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti keluarga orang tua *single parent* di Desa Dukuh Wringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal,

dalam mendidik anak dengan membagi waktu yang jelas, dan selalu berusaha meluangkan waktu ketika sedang berkumpul dengan anak, karena efektifitas bimbingan keagamaan dalam memotivasi belajar anak, bukan karena jarang atau jaranginya pertemuan akan tetapi yang terpenting adalah kualitas dari pertemuan tersebut.

Semua itu dilakukan oleh orang tua *single parent* di Desa Dukuh Wringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal setiap waktu yang diberikan untuk anak-anaknya menjadi bermakna, sehingga ketika orang tua tidak sedang berada di rumah, anak-anak akan tetap berlaku yang baik, tetap menjalankan ajaran-ajaran agama dan belajar dengan baik. Karena bagi seorang psikologi, bagi seorang anak, meskipun orang tuanya tidak berada di sisi mereka secara fisik tetapi jika kehadiran orang tua secara psikologi tetap dirasakan oleh anak, anak akan tetap menerima dan tetap melaksanakan aturan-aturan yang diberikan oleh orang tuanya tanpa harus dipaksa.

Dengan model bimbingan keagamaan yang demikian, maka anak akan termotivasi untuk belajar dengan terarah pada tujuannya, karena pada dasarnya untuk menciptakan anak belajar dengan baik dibutuhkan juga pola hubungan keluarga yang harmonis, bahagia dan sejahtera lahir dan batin, hidup tenang, tenteram damai penuh cinta kasih adalah tujuan pembentukan keluarga yang diidealkan oleh Islam.

Namun kesejahteraan tersebut dalam pandangan peneliti memang kurang lengkap karena mereka hanya mendapatkan kasih sayang dan

bimbingan dalam keluarga yang kurang lengkap, berbeda mereka yang punya ayah dan ibu yang lengkap, namun kekuang tersebut tidak menghalangi orang tua orang tua *single parent* di Desa Dukuh Wringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal dalam membimbing keagamaan anaknya untuk memotivasi belajarnya.

Para orang tua *single parent* di Desa Dukuh Wringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal juga menggunakan beberapa metode untuk dapat memberikan bimbingan keagamaan dalam memotivasi belajar anak p diantaranya suri tauladan, latihan, dialog dan nasehat, metode hadiah dan hukuman yang sering dilakukan oleh para orang tua *single parent*. Jika mereka mendapatkan informasi tentang kelakuan anak-anak mereka yang sudah dianggap melampaui batas dan mempermalukan mereka, maka mereka langsung menasehati bahkan menghukum anak-anak mereka. Disamping cara di atas, tidak jarang orang tua yang memberikan hadiah jika anak-anak mereka memperoleh prestasi di sekolah, adapun jika orang tua berada di rumah, kesempatan ini digunakan oleh para orang tua untuk memberi teladan, membiasakan dan mengontrol tingkah anak-anak mereka. Sebab bagi mereka hanya dengan memberi keteladanan dan contoh yang baik maka pada pendidikan agama pada pembiasaan belajar dengan baik dan teratur akan mudah meresap dalam hati dan pribadi anak-anak mereka.

Pada dasarnya ketiadaan motivasi pada anak baik cara memberikan metode yang tepat dan model yang tepat dalam membimbingnya ke arah motivasi belajar menjadi pangkal penyebab kenapa anak tidak bergeming

untuk belajar. Itulah sebagai pertanda bahwa anak tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Ketiadaan motivasi instrinsik ini merupakan masalah yang memerlukan bantuan yang tak bisa di tunda-tunda. Orang tua harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi ekstrinsik. Sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

Selanjutnya yang perlu diselidiki apabila ada seorang anak didik tidak misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan dalam kegiatan belajar, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak didik tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu karena tidak memiliki tujuan dan kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab musababnya dan kemudian mendorong seorang anak itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, anak itu perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya melalui bimbingan keagamaan dengan menyadarkannya pentingnya belajar dalam agama, sebagaimana yang dilakukan oleh orang tua *single parent* di Desa Dukuh Wringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.

Motivasi belajar yang diberikan orang tua *single parent* di Desa Dukuh Wringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal melalui bimbingan agama adalah pada dasarnya bentuk bimbingan motivasi belajar ke arah kewibawaan spiritual.

Menurut az-Zahrani () Motivasi kejiwaan dan spiritual merupakan motivasi yang terkait dengan kebutuhan manusia baik secara kejiwaan maupun secara spiritual. Tidak berhubungan langsung dengan kebutuhan manusia secara biologis. Motivasi ini dua hal yang sangat penting bagi manusia, yaitu sebagai berikut:

a. Motivasi kejiwaan

Motivasi kejiwaan sering disebut dengan motivasi kejiwaan dan sosial, karena dapat memenuhi kebutuhan kejiwaan setiap individu dari satu sisi, yang tampak pada perkembangan individu masyarakat, hasil dari optimismenya dan interaksinya dengan sesamanya. Di sisi lainnya merupakan motivasi fitrah manusia, seperti halnya kebutuhan untuk berkembang.

b. Motivasi spiritual

Motivasi spiritual merupakan motivasi yang berkaitan dengan aspek spiritualitas pada diri manusia, seperti halnya motivasi untuk tetap konsisten dalam melaksanakan ajaran agama; motivasi untuk bertakwa kepada Allah, mencintai kebaikan, kebenaran dan keadilan serta membenci kejahatan, kebatilan dan kezaliman (Musfir 2005 : 118-124).

Sedangkan bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh orang tua *single parent* di Desa Dukuh Wringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal memang mampu memotivasi belajar anak, hal ini sesuai dengan pendapat Hadziq (2005: 130-131) yang menyatakan munculnya tingkah laku psikologis manusia yang cenderung baik dan terpuji, menurut al-Ghazali, lebih

disebabkan oleh tiga faktor pendorong sebagai berikut; (a) pendorong ke arah kebutuhan akan penghargaan yang berupa perolehan pahala dan surga dari Allah, (b) pendorong ke arah kebutuhan akan sanjungan dari Allah, (c) pendorong ke arah kebutuhan akan keridhaan Allah dan kedekatan dengannya.

Munculnya motivasi belajar psikologis di atas, nampaknya dipengaruhi oleh niat dari orang tua *single parent* di Desa Dukuh Wringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal yang dijadikan dasar pijakan dalam membimbing anak menuju motivasi belajar anak melalui dasar agama.

Motivasi belajar melalui bimbingan agama sebagai pengarah jalan yang menentukan pola-pola kehidupan dan tingkah laku perbuatan. Ia menjadi kunci utama dalam menafsirkan dan melahirkan perbuatan manusia. Peranan yang demikian menentukan ini, dalam konsep Islam motivasi lebih dikenal dengan istilah “*niat*”, sebagaimana Hadits Rasulullah saw., yang berbunyi:

انما الاعمال بالنيات وانما لكل امرئ ما نوى فمن كانت هجرته الى الله ورسوله فهجرته الى الله ورسوله ومن كانت هجرته لدنيا يصيبها او امرأة ينكحها فهجرته الى ما هاجر اليه. (رواه البخارى ومسلم)

Bahwa segala amal perbuatan itu dengan niat, dan bagi setiap manusia itu apa yang diniatkannya. Maka siapa yang hijrah (keberangkatannya) pada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya pada Allah dan Rasul-Nya. Dan siapa yang hijrahnya pada dunia yang akan diperolehnya atau wanita yang akan dikawininya, maka hijrahnya kepada apa, yang ia berhijrah kepadanya” (Zakariya tt: 6).

Motivasi yang diperoleh melalui bimbingan agama juga dapat menentukan pola-pola kepribadian seseorang, artinya menurut Krech bahwa tingkah laku *motivated behavior* yang ditentukan oleh motivasi tertentu yang

dipandang sebagai tenaga pendorong dalam pelaksanaan suatu tujuan, karena adanya motivasi maka tingkah laku menjadi dinamis dan kreatif. Dengan pengertian motivasi tersebut memberikan pengaruh yang positif terhadap tingkah laku manusia. Motivasi dapat dipandang sebagai simbol dari gejala-gejala situasi psikologis dan situasi kini. Hal ini berarti bahwa situasi dapat menentukan motivasi, bukan motivasi yang menentukan situasi. Kenyataan di atas menyebabkan motivasi itu menjadi dinamis, progresif dan kreatif. Pendapat lain mengatakan bahwa motivasi memiliki fungsi sebagai perantara pada organisme atau manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Suatu perbuatan dimulai dengan adanya suatu ketidakseimbangan pada diri manusia (Sarwono, 1996: 57-58).

Selain itu metode yang dikembangkan oleh orang tua *single parent* di Desa Dukuh Wringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal sesuai dengan prinsip motivasi belajar Menurut Kenneth H. Hoover, prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut:

1. Pujian lebih efektif dari pada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Karena itu pujian lebih efektif dalam upaya mendorong motivasi belajar.
2. Para anak mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) yang perlu mendapat kepuasan.
3. Motivasi yang bersumber dari dalam diri individu lebih efektif dari pada motivasi yang berasal dari luar. Motivasi dari dalam memberi kepuasan kepada individu sesuai dengan ukuran yang ada dalam diri anak.

4. Tingkah laku (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan penguatan.
5. Motivasi mudah menjalar kepada orang lain.
6. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi belajar. Apabila anak telah menyadari tujuan belajar dan pembelajaran yang hendak dicapainya, maka perbuatan belajar kearah tujuan tersebut akan meningkat, karena daya dorongnya menjadi lebih besar.
7. Ganjaran yang berasal dari luar kadang-kadang perlu diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat belajar. Dorongan berupa pujian, penghargaan oleh orang tua terhadap keberhasilan anak dalam belajar, dapat merangsang minat dan motivasi belajar yang lebih aktif (Hamalik, 2002: 114-115).

Selanjutnya metode suri tauladan, latihan, dialog dan nasehat, metode hadiah dan hukuman yang dikembangkan pada bimbingan keagamaan dalam memotivasi belajar anak yang dilakukan oleh orang tua *single parent* di Desa Dukuh Wringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal sudah baik, hal ini sesuai dengan Menurut A.H. Maseou dikutip pula oleh Gunarsa (1975: 95) mengemukakan, kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi agar perkembangan anak berlangsung dengan baik diantaranya:

1. Kebutuhan fisiologis
2. Kebutuhan akan perasaan aman (*safety*)
3. Kebutuhan akan cinta kasih dan kebutuhan memiliki atau dimiliki (*love and belonging*)

4. Kebutuhan untuk mengetahuinya dan mengartikan sesuatu (*desire to know and to understand*)
5. Kebutuhan akan penghargaan (*steem*)
6. Kebutuhan akan kebebasan bertindak laku tanpa hambatan-hambatan dari luar (*self actualization*)

Apabila sesuatu sasaran atau tujuan bimbingan keagamaan merupakan suatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekati (*approach motivation*) dan bila sasaran atau tujuan tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran (*avoidance motivation*). Karena motivasi berkenaan dengan kondisi yang cukup kompleks, maka mungkin pula terjadi bahwa motivasi tersebut sehingga berperan mendekati dan menjauhi sasaran (*approach avoidance motivation*). Bimbingan keagamaan yang mengarah pada motivasi belajar anak juga dapat berfungsi mengaktifkan atau meningkatkan kegiatan. Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak akan membuat hasil. Sebaliknya apabila motivasinya besar atau kuat maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar (Sukmadinata, 2003: 62-63).

Metode hadiah yang dikembangkan oleh orang tua *single parent* di Desa Dukuh Wringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal pada dasarnya lebih efektif dari hukuman Rasulullah saw telah mengisyaratkan urgensi hadiah dalam perilaku tertentu yang dituntut untuk dipelajari, hal ini terdapat dalam sabda Rasulullah saw:

عن عبد الله بن عمر قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم اعطوا الاجير
أجره قبل ان يجف عرقه (رواه ابن ماجه)

Dari Abdullah bin ‘Umar berkata: Rasulullah saw bersabda: Berikanlah upah seorang buruh sebelum kering keringatnya”. (H.R Ibnu Majah) (Majah, 1994: 245).

Memberi upah seorang buruh segera setelah ia mengerjakan tugas yang dibebankan kepadanya merupakan hal yang penting guna mendukung usaha kerasnya dalam mengerjakan tugas dan memperkuat motivasinya dalam melakukan pekerjaan itu jika diminta mengerjakannya lagi. Penelitian empirik mutahir telah membuktikan bahwa pengaruh hadiah dalam mendukung proses belajar dapat menjadi lebih kuat jika hadiah itu datang segera setelah melakukan prose belajar. Rasulullah telah mengisyaratkan hakikat ini dalam hadits di atas yang berisi perintah memberi upah buruh sebelum kering keringatnya. Artinya setelah pekerjaannya selesai. Karena hal itu lebih membekas dan lebih dalam pengaruhnya dalam memperkuat motivasi si buruh demi kesinambungan tugas yang dibebankan kepadanya (Najati, 2001:103).

Hadiah itu tidak mesti berupa materi, tetapi dapat juga non materi dalam bentuk pujian misalnya. Pujian lebih efektif dari pada hukuman. Hukuman dapat bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan oleh karena itu pujian lebih besar nilainya bagi motivasi peserta didik. Tak pelak lagi bahwa ganjaran lebih efektif dibanding hukuman. Hukuman khususnya hukuman fisik yang keras terhadap anak terkadang menimbulkan pengaruh buruk. Ketika hukuman

terpaksa dilakukan maka harus tidak keras agar tidak membahayakan kepribadian anak.

Jika terpaksa menggunakan hukuman (pukulan) dalam kondisi tertentu, maka harus tidak keras dengan mengambil petunjuk Rasulullah saw:

عن عبد الله الصمد بن عبد الوارث قال حدثنا زكريا بن سليمان باسناده نحوه زاد ثم رماها بحصاة مثل الحمصة ثم قال ارموا واتقوا الوجه فلما طفئت أخرجها فصلى عليها وقال في التوبة نحو حديث بريدة.

Jika salah seorang dari kalian memukul hindarilah wajah. (HR. Abu Daud) (Daud, 1990: 34)

Memberikan motivasi pentingnya belajar melalui bimbingan agama dengan memberikan materi pentingnya mencari ilmu sesuai yang diajarkan agama sebagaimana yang dilakukan oleh orang tua *single parent* di Desa Dukuh Wringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal, pada dasarnya sesuai sabda Rasulullah saw :

طلب العلم فريضة على كل مسلم (رواه البخاري)

Mencari ilmu itu hukumnya wajib bagi setiap muslim (HR. Bukhari) (Bukhari, 1992: 243).

Di samping itu juga dalam Islam juga sangat menjunjung tinggi kedudukan orang yang berilmu sebagaimana dalam firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿المجادلة: 11﴾

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. al-Mujadilah: 58:11) (Soenarjo. 2008: 345).

Dari kedua teks, ayat maupun hadits tersebut dapat dijadikan rujukan para orang tua *single parent* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar. Penumbuhan kesadaran tentang pentingnya belajar sangatlah efektif dan baik untuk dijadikan alat motivasi dalam belajar. Jangan karena anak mau belajar hanya karena takut dimarahi, dihukum, mendapat angka merah atau takut tidak lulus ujian.

Penggunaan metode kisah sebagaimana yang dilakukan oleh para orang tua *single parent* sebagai metode dalam al-Qur'an memiliki beberapa keistimewaan yang tidak dimiliki oleh kisah lainnya. Sebab selain bisa menembus perasaan kaum terpelajar dan kaum awam dan memberi kesan yang dalam, ia juga mampu menanamkan keimanan atau perasaan ketuhanan dengan cara mempengaruhi unsur-unsur psikis, sehingga pembaca atau pendengar terangsang untuk berbuat seperti yang diamanatkan. Kisah dalam al-Qur'an dan relevansinya dengan pendidikan Islam menjadi sangat penting, dengan asumsi bahwa pengetahuan tentang kisah dalam al-Qur'an akan membantu para pendidik khususnya untuk memiliki materi yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, sehingga tujuan pendidikan Islam seperti yang digariskan dalam al-Qur'an mudah dicapai (Nuryani, 2001: 15). Rasulullah saw. Juga menggunakan kisah dalam mendidik jiwa sahabat dalam

menjelaskan keutamaan iman, tauhid kepada Allah dan tidak syirik kepada-Nya serta beriman kepada Rasulullah, sebagaimana dalam sabdanya:

عبد الله بن عمر بن العاص بقول : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إن الله سيخلص رجلا من امتي على رؤوس الخلاق يوم القيامة فينشر عليه تسعة وتسعين سجلا كل سجل مثل مد البصر ثم يقول أنتكر من هذا شيئا أظلمك كتبتى الحافظون فيقول لا يارب. أفلك عذر فيقول لا يارب. فيقول بلى إن لك عندنا حسنة فانه لاظلم عليك اليوم فتخرج بطاقة فيها اشهد أن لا إله إلا الله واشهد ان محمدا عبده ورسوله فيقول احضر وزنك فيقول يارب ما هذه البطاقة مع هذه السجلات فقال إنك لاتظلم. قال فتوضع السجلات في كفة والبطاقة في كفة فطاشت السجلات وثقلت البطاقة فلا يثقل مع اسم الله شيئا. قال أبو عيسى هذا حديث غريب (رواه الترمذي).

Abdullah bin Amr bin Ash bahwa rasulullah saw bersabda: sesungguhnya Allah Azza wa Jalla akan menyucikan seorang lakilaki dari umatku di hadapan para makhluk. Lalu Allah membentangkan baginya sembilan puluh sembilan catatan-catatan sejauh pandangan mata. Allah lalu berfirman, 'apa kamu mengingkari hal ini? Apakah para malaikat pencatat-Ku menzalimimu?' Ia menjawab, 'Tidak Tuhanku' Lalu Allah bertannya, 'apa kamu keberatan? Jawabnya, 'Tidak ya Tuhanku.' Lalu Allah Azza wa Jalla berfirman, 'baik' Sesungguhnya disisi-Ku kamu mendapat satu pahala kebaikan. Dan sesungguhnya tidak ada kezaliman atasmu atas hari ini. Maka keluar sebuah kartu yang berisi: Aku bersaksi tiada tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwasannya nabi Muhammad adalah utusan Allah. Kemudian Dia berfirman, perlihatkan timbanganmu.' Jawabnya, 'ya Tuhanku apa maksud kartu beserta catatan ini? Allah berfirman, "Sesungguhnya kamu tidak akan dizalimi, catatan-catatan diletakkan dalam satu sisi timbangan dan kartu itu dalam timbangan lain. Lalu catatan itu jadi ringan dan kartu menjadi berat. Dan tak ada yang berat sedikitpun bila bersama Allah Ta'ala. (HR Tirmidzi) (At-Tirmidzi, 1989: 214).

Di dalam al Qur'an juga melukiskan pengaruh kisah terhadap pendidikan secara global dalam firman Allah:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصَدِيقَ الَّذِي
بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿111﴾

Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (QS. Yusuf: 111) (Soenarjo, 2008: 523).

Beberapa model pembelajaran yang baik dan tepat dan diimbangi dengan metode yang tepat maka tujuan dari pembentukan anak yang mampu belajar dengan baik dapat tercapai dengan baik. Karena pada dasarnya untuk mengatasi sibuknya orang tua *single parent* di Desa Dukuh Wringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal sehingga anak kurang begitu diperhatikan adalah sebaiknya dengan menyediakan waktu untuk lebih dekat dengan anak-anak seperti: memanfaatkan waktu senggang untuk berkomunikasi dan berdialog dengan anak-anak dengan menciptakan suasana yang santai dan menyenangkan sehingga anak akan tertarik untuk terlibat berdialog dengan orang tuanya dan akan menghasilkan kecanggungan atau kekakuan antara orang tua dan anak. Jadi setidaknya ada saat dimana orang tua dan anak berkumpul bersama dan tidak sibuk menorang tuasi kesibukannya.

Memang tidak mesti harus bersama dengan waktu yang lama, minimal ada saat-saat menemani anak walaupun 5 menit. Dengan demikian, anak akan merasa kehadiran orang tua itu benar-benar ada. Dengan pola bimbingan keagamaan seperti yang dilakukan oleh orang tua *single parent* di Desa Dukuh

Wringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal terbukti Dari penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan informasi bahwa anak-anak orang tua *single parent* di Desa Dukuh Wringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal kebanyakan memiliki pola belajar yang baik, meskipun ada juga anak orang tua *single parent* di Desa Dukuh Wringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal yang memiliki pola perilaku belajar menyimpang, namun demikian perilaku menyimpang mereka masih dikatakan dalam batas wajar. Artinya dengan kesibukan yang banyak menyita waktu bagi anak dengan tujuan membantu suami dalam perekonomian keluar sekitar 8 jam perhari, jika menggunakan pola dan bimbingan yang benar maka kenakalan anak dan kurangnya motivasi belajar pada diri anak dapat diatasi dan terbentuklah anak sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

Semua itu dilakukan oleh orang tua setiap waktu yang diberikan untuk anak-anaknya menjadi bermakna, sehingga ketika orang tua tidak sedang berada di rumah, anak-anak akan tetap berlaku yang baik dan tetap menjalankan ajaran-ajaran agama. Karena bagi seorang psikologi, bagi seorang anak, meskipun orang tuanya tidak berada di sisi mereka secara fisik tetapi jika kehadiran orang tua secara psikologi tetap dirasakan oleh anak, anak akan tetap menerima dan tetap melaksanakan aturan-aturan yang diberikan oleh orang tuanya tanpa harus dipaksa.

Di antara berbagai metode pengajaran menurut ajaran Islam, kita temukan dua kaidah yang berkaitan dengan sikap memperhatikan karakteristik situasi belajar mengajar. Pertama: memperhatikan kondisi dan karakter anak

serta faktor-faktor lingkungannya, dan kedua: memperhatikan waktu yang tepat untuk melangsungkan kegiatan belajar mengajar sambil berusaha agar anak tidak merasa bosan.

Orang tua menyadari benar, betapa orang tua harus memperhatikan kondisi anak dan faktor lingkungannya. Antara manusia terdapat perbedaan individual. Pergaulan menuntut ilmu adanya perhatian terhadap karakteristik dan kondisi setiap individu. Adanya keanekaragaman metode Qur'ani dalam menyampaikan perkara serupa, merupakan dalil akan keharusan memperhatikan adanya perbedaan di antara manusia (Jalal, 1988: 185). Dalam kerangka ini ada sekumpulan hadits nabi yang menarik perhatian. Kita temukan dalam hadits beberapa orang meminta nasehat kepada Nabi saw, dan kita temukan jawabannya yang berbeda-beda yang diberikan kepada berbagai individu, sebagai mana dalam riwayat sebagai berikut:

عن عبد الله عمر : أن رجلاً سأل رسول الله صلى الله عليه وسلم : أي الإسلام خير ؟ قال : تطعم الطعام . وتقرأ السلام على من عرفت من لم تعرف . (رواه مسلم)

Diriwayatkan melalui Abdullah bin Amr bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah saw.: “Perbuatan manakah yang paling baik menurut Islam?” Beliau menjawab: “Engkau memberi makanan dan mengucapkan salam, baik kepada perang yang telah engkau kenal maupun yang belum engkau kenal”. (HR. Muslim) (Muslim t.th: 248).

عن أبي هريرة قال : سئل رسول الله صلى الله عليه وسلم : أي الأعمال أفضل ؟ قال إيمان بالله . قال : الجهاد في سبيل الله قال : ثم ماذا؟ قال : حج مبرور . (رواه مسلم)

Abu Hurairah berkata, bahwa Rasulullah saw ditanya: “Perbuatan apakah yang paling utama? “Beliau menjawab: “Beriman kepada Allah”. Beliau ditanya lagi: kemudian apa lagi: beliau menjawab

“Jihad di jalan Allah”. Beliau ditanya lagi kemudian apa lagi: Beliau menjawab “Haji mabrur”. (HR Muslim) (Muslim t.th: 185).

Seyogyanya orang tua dalam kegiatan bimbingan, haruslah selalu memberikan dorongan baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik kepada anak didiknya.. Agar tujuan dalam upaya pemberian motivasi dapat berjalan efektif dan memberikan efek dorong yang optimal, haruslah mencontoh al-Qur'an dalam memberikan pengajaran kepada manusia dan meneladani perilaku Rasulullah dalam memberikan bimbingan kepada para sahabatnya. Dan untuk lebih mengoptimalkan haruslah tujuan dan bimbingan sebagai dasar pemberian motivasi belajar.

Metode yang benar diharapkan tujuan dari motivasi belajar anak bisa terwujud yaitu terciptanya insan kamil, yaitu realisasi penghambaan dan khalifah di bumi karena pada dasarnya variasi dalam penggunaan metode yang disesuaikan dengan keadaan anak maka tujuan bimbingan akan tercapai, karena tidak mungkin untuk menuju satu tujuan pembelajaran dengan hanya menggunakan satu metode bimbingan.

Arti penting proses bimbingan atau pembinaan dilakukan harus disesuaikan dengan situasi dan perkembangan anak tersebut sebagaimana Firman Allah SWT, QS. Al-Isra' 84:

﴿84﴾ قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Katakanlah tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”. (Al-Isra' 84) (Soenarjo, 2008: 431)

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa model bimbingan pada anak terutama bagi orang tua *single parent* di Desa Dukuh Wringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal tentu disesuaikan dengan keadaan keluarga, kemampuan anak dan situasi yang melingkupinya.

4.2. Analisis Solusi terhadap problematika yang Dihadapi Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) dalam Memotivasi Belajar Anak melalui Bimbingan Keagamaan di Desa Dukuh Wringin Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal

Kendala Orang tua tunggal (*single parent*) adalah hal-hal yang menimbulkan masalah dalam usaha orang tua untuk mempersiapkan anak dan menumbuhkan masalah dalam hidup secara sempurna serta dapat menjadi anggota masyarakat yang berguna baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat secara umum.

Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) memiliki peran ganda yang harus bisa dijalankan secara seimbang yaitu peran sebagai orang tua yang harus membimbing anak-anaknya dan sebagai pedagang yang harus bertanggung jawab kepada masa depan keluarganya.

Oleh karena peran ganda tersebut, maka dalam melaksanakan pendidikan pada agama anak-anaknya terdapat kendala-kendala yang menghambat proses bimbingan keagamaan dalam memotivasi belajar pada anak-anaknya, diantaranya adalah :

1. Kesibukan orang tua sehingga waktunya terbatas untuk anak-anaknya.
2. Ketaatan anak.

3. Lingkungan kurang mendukung.

Dari kendala-kendala yang dihadapi oleh Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) tersebut sesungguhnya memang tidak begitu banyak dan hal ini sebenarnya sudah menjadi sebuah resiko, karena setiap kegiatan atau tindakan tentu akan menemui hambatan dalam pelaksanaannya. Akan tetapi selama berusaha, maka hambatan-hambatan itu akan dapat dengan mudah di atasi. Dari hambatan-hambatan yang ada sebenarnya akan dapat menjadikan tantangan tersendiri bagi orang tua untuk menuju perkembangan anak pada masa-masa yang akan datang.

Setiap permasalahan atau kendala pasti ada pemecahannya, begitu juga kendala yang dihadapi Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) yang sibuk bekerja dalam memberikan bimbingan keagamaan pada anak-anaknya. Kendala yang dihadapi oleh Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) dalam memberikan bimbingan keagamaan pada anak-anaknya berusaha untuk diselesaikan sendiri. Kerja sama antara orang tua dan anggota keluarga yang lain sangat dibutuhkan untuk mengatasi kendala-kendala dalam membimbing Pendidikan keagamaan dalam memotivasi belajar pada anak-anaknya.

Dalam upaya untuk mensukseskan Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) dalam memberikan bimbingan keagamaan pada anak-anaknya tersebut, maka perlu dicari solusi untuk mencari jalan keluar dalam mengatasi kendala-kendala tersebut.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, diantara kendala-kendala yang dihadapi Orang Tua Tunggal (*Single Parent*) dalam memberikan bimbingan keagamaan pada anak-anaknya, maka diambil langkah antisipasi untuk mengatasi kendala tersebut, seperti :

1. Karena kesibukan orang tua *single parent* sehingga kesulitan untuk meluangkan waktu dalam mendidik anak-anaknya, maka solusi yang dilakukan adalah memasukkan anak-anak pada Madrasah Diniyah pada sore hari dan habis Maghrib yang ada disekitar tempat tinggalnya, menyediakan buku-buku agama yang diperlukan anak-anaknya dan berusaha sebisa mungkin untuk meluangkan waktu untuk mengajari sendiri anak-anaknya mengaji walaupun hal tersebut dilakukan tidak pasti.
2. Untuk menanggulangi ketaatan anak yang kadang-kadang tidak patuh pada perintah orang tua maka solusi yang dilakukan oleh orang tua menasehati anak-anak dan juga menggunakan metode hadiah dan hukuman. Dengan cara ini diharapkan anak dapat memahami dan juga dapat mematuhi perintah-perintah orang tua.
3. Untuk mengatasi keadaan lingkungan yang kurang mendukung, maka orang tua berusaha untuk mendidik sendiri dan juga memantau pergaulan anak di lingkungan sekitar rumah. Hal ini dilakukan karena adanya kepedulian orang tua terhadap anak-anaknya dan agar interaksi antara orang tua dan anak terjalin dengan baik, sehingga anak merasa bahwa orang tua masih memperhatikannya.

Demikianlah upaya-upaya yang dilakukan oleh orang tua *single parent* dalam mengatasi kendala-kendala yang ada dalam memberikan bimbingan keagamaan dalam memotivasi belajar pada anak-anaknya. Mereka merasa masih mampu untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul dengan cara-cara kekeluargaan dan pendekatan kepada anak. Mereka juga mementingkan keharmonisan keluarga agar anak dapat belajar dari apa yang didapatkan dari orang tua *single parent* anak-anak tersebut.

Satu hal yang penting dalam membentuk motivasi belajar anak melalui bimbingan keagamaan, tetapi jarang disadari dan jarang dimengerti oleh orang tua yaitu mendoakan anaknya agar menjadi anak yang cerdas, sholeh yang berguna bagi nusa, bangsa, dan agama.

Pengaruh doa orang tua memilih efek yang sangat berat terhadap kepribadian anak disamping memberikan keteladanan, nasehat serta penguasaan. Orang tua sehingga pengembangan amanat terhadap titipan anak yang di berikan oleh Allah kepadanya harus senantiasa berusaha mencari cara yang tepat dalam mendidik anak dan tidak lupa untuk selalu berdoa untuk kebaikan anaknya.

Bimbingan keagamaan harus ditanamkan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Dengan menciptakan kultur, kondisi, dan situasi yang mencerminkan nilai-nilai agama dalam kehidupan keluarga serta dengan cara membangun keteladanan diri, konsisten serta membangun rasa kebersamaan dalam merealisasikan nilai-nilai agama, anak-anak akan bisa menerima, memahami,

dan mengikuti ajaran agama tanpa harus dipaksa orang tua, sehingga kehidupan dalam keluarga bisa tentram, nyaman dan damai.

Selain itu dengan keterbatasan waktu yang merupakan problema tersendiri bagi motivasi belajar anak, orang tua dalam hal ini orang tua *single parent* juga bisa melakukan upaya-upaya sebagai berikut :

1. Menyekolahkan anak-anak mereka ke Madrasah, baik yang formal maupun yang non formal
2. Memanggil guru privat untuk mengajari anak-anak mereka tentang cara membaca Al-Qur'an dan pelajaran agama lainnya
3. Menitipkan anak-anak mereka kepada guru yang menurut mereka bisa dipercaya untuk menjaga anak-anak mereka
4. Memfasilitasi sarana dan prasarana kebutuhan pendidikan agama anak-anak mereka
5. Menasehati anak-anak mereka ketika mereka (orang tua) sedang berada di rumah

Bentuk pendidikan yang terarah yang diberikan kepada anak secara kontinyu dengan dasar yang baik yang diperoleh anak dari hasil didikan orang tua meskipun orang tua dalam keadaan bekerja dan keterbatasan waktu niscaya anak akan mampu menjadi manusia tangguh yang bisa hidup di masyarakat yang berdasar ajaran Islam.